

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikanlah manusia dapat maju dan berkembang sesuai pendidikan tersebut. Pendidikan sebagai sarana yang tepat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia, sehingga pada akhirnya terjadi keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani dalam upaya mencapai kedewasaan dan peningkatan intelektual.

Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.¹

Pendidikan dituntut dan diupayakan untuk dapat dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan ini berlangsung sepanjang zaman dari generasi ke generasi sebagai warisan dari orang-orang terdahulu kepada manusia dimasa mendatang, terus-menerus sepanjang zaman tanpa henti sampai berakhir peradaban manusia.

Rasulullah telah mengajarkan tentang pendidikan dapat tercapai tujuannya harus dimulai dari kemauan/minat pada anak itu sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), Ed. 2, Cet. 2, h. 1

إذا أردت أمراً فعليك بالتؤدة, حتى يريك الله منه المخرج. رواه البخارى

Berdasarkan Al Banna, Hasan, Imam Nawawi menyatakan “segala amal perbuatan itu bergantung pada niatnya termasuk dalam mencari ilmu itu adalah dasar niat dan keinginan yang kuat dari anak didik. Salah satu faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor niat, minat/kemauan dari siswa yang timbul dari hati bukan berasal dari orang lain atau bahkan paksaan dari orang lain”.²

Salah satu lingkungan tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar di sekolah adalah Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan mata pelajaran dibidang agama sebagai bagian dari identitasnya dan juga mengajarkan mata pelajaran umum. Salah satu mata pelajaran dibidang agama adalah Qur'an Hadist.

Ada beberapa aspek yang menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar mata pelajaran Qur'an Hadist di antaranya adalah minat siswa. Minat siswa adalah sesuatu yang tidak bisa lepas dari perasaan seseorang, sebab minat merupakan salah satu pendorong untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya dari guru saja yang aktif tetapi juga dituntut keaktifan siswa dalam belajar.

Bila dalam diri siswa telah tertanam minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran yang diterimanya akan membuahkan hasil yang baik. Minat dalam pendidikan merupakan gejala psikis yang dimiliki oleh setiap individu atau aspek

²Al Banna, Hasan, Imam Nawawi, *Al-Maktsurat dan Hadist Arba'in*, (Jakarta: PT Gema Insani, 2010), h. 53

psikologis berupa rasa tertarik rasa senang dan keinginan yang besar dapat membuat seseorang memberikan perhatian lebih terhadap sesuatu yang mengandung motif tertentu untuk mempengaruhi jiwanya. Minat siswa sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat siswa terhadap suatu pelajaran akan berakibat kurang lancarnya proses belajar mengajar sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.

Minat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Moh. Uzer Usman dalam bukunya “ *Menjadi Guru Profesional*”, sebagai berikut:

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat murid suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaiknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.³

Mengingat minat itu sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar, maka perlu dibina dengan baik, sebab minat itu sendiri bisa dipengaruhi dari diri siswa dan dari luar siswa, dengan demikian peranan bagi siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, khususnya dalam belajar Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan kecamatan Barabai kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dari hasil peninjauan awal yang peneliti lakukan, bahwa sebagian siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah menganggap pelajaran Qur'an Hadist adalah pelajaran yang sulit, sehingga banyak diantara siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran Qur'an Hadist.

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.27

Dari latar belakang masalah itulah, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Qur'an Hadist di sekolah tersebut dengan judul: "Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MIN Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah."

B. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas, maka peneliti merasa perlu adanya pembatasan istilah dan penegasan judul sebagai berikut:

1. Minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁴ Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan yang dimaksud peneliti dengan minat disini adalah gairah, keinginan, dan kemauan siswa untuk selalu tekun mempelajari mata pelajaran Qur'an Hadist di MIN Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Siswa. Siswa adalah peserta didik yang terdaftar secara resmi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi Cet.5, h. 180

Tengah, dan berhak menerima pendidikan dan pengajaran yang diberikan di sekolah yang bersangkutan.⁵

3. Pelajaran Qur'an Hadist. Pelajaran berarti sesuatu yang disampaikan kepada siswa. Sedangkan Qur'an Hadist adalah salah satu bidang studi yang merupakan didalamnya terdapat ilmu yang mempelajari Al-Qur'an dan Hadist, yang mana Al-Qur'an mempelajari tentang surat-surat pendek beserta artinya, sedangkan Hadist mempelajari Hadist-hadist dari perawi yang terjamin keshahihan hadist tersebut. Adapun adanya Hadist yaitu untuk menguatkan dan menegaskan hukum yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha penelitian tentang minat siswa terhadap mata pelajaran Qur'an Hadist yang diberikan untuk tingkat MI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Atau suatu penelitian untuk mengetahui rasa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Qur'an Hadist yang diberikan melalui aktivitas pembelajaran baik fisik maupun psikologis, fasilitas belajar yang tersedia, serta sikap siswa terhadap mata pelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 20

1. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Qur'an Hadist di MIN Bawan Barabai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran Qur'an Hadist di MIN Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti rumuskan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran Qur'an Hadist pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran Qur'an Hadist di MIN Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna yakni:

1. Untuk guru:
 - a. Sebagai bahan informasi dan masukan dalam rangka peningkatan mutu terutama pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

- b. Sebagai informasi dan masukan khususnya guru mata pelajaran Qur'an Hadist dalam rangka meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Qur'an Hadist.
2. Untuk siswa: sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar.
3. Untuk peneliti:
 - a. Berguna untuk peneliti sendiri dalam menambah ilmu pengetahuan dan dapat juga menjadi bahan masukan bagi calon guru.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi dari sudut pandang yang berbeda.
 - c. Menambah wawasan bagi peneliti khususnya.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori tentang pengertian minat dan Qur'an Hadist, fungsi dan peranan minat, indikator-indikator minat, minat dalam proses belajar mengajar, minat dan kebutuhan, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, tujuan mata pelajaran Qur'an Hadist, Karakteristik mata pelajaran Qur'an Hadist.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.